

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan wahyu dari Allah swt, pedoman hidup manusia tidak hanya digunakan sebagai acuan dan dalil di bidang hukum, aqidah dan bidang keagamaan lainnya. Namun dapat juga dijadikan suatu sumber informasi dari kajian mengenai isyarat ilmiah yang telah terungkap di alam semesta. Keistimewaan Alquran sebagai kitab suci adalah tetap sah/berlaku dengan tanpa terikat waktu, dan manusia dapat konsisten menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan di dunia.

Penggunaan Alquran pada tahap pengkajian sains menumpahkan banyak wawasan baru dalam kajian sains dan perkembangannya. Walaupun Alquran tidak menjelaskan secara eksplisit dengan bahasa ilmiah, namun dalam penjelasan isinya banyak memberikan pengetahuan lebih termasuk yang tersirat didalamnya, sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu sumber informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara universal epistemologi paradigma Alquran dipecah menjadi tiga macam, yaitu *kauniyah* (ilmu-ilmu tentang alam, *nomothetic*), *qauliyah* (ilmu-ilmu tentang Qur'an, *theological*) dan yang terakhir ialah ilmu nafsiah. Ilmu *kauniyah* ini menjelaskan berkenaan dengan hukum alam, ilmu *kauliyah* berkenaan dengan hukum tuhan, dan ilmu *nafsiah* berkenaan dengan arti, nilai dan pemahaman. Ilmu *nafsiah* inilah yang disebut sebagai

humaniora (ilmu-ilmu kemanusiaan, *hermeneutical*). Dalam makna bahasa Arab,

ilmu *nafsiyah* ini di maknai sebagai ilmu psikologi.¹

Ilmu psikologi ialah bidang ilmu yang dalam penelitiannya menggunakan metode Sains. Dalam kajiannya, ilmu psikologi di pecah menjadi dua hal. Yakni psikologi universal dan psikologi khusus. Psikologi universal/umum adalah psikologi yang menganalisis juga mempelajari kegiatan-kegiatan psikis seseorang dewasa biasanya, normal, dan berkultur atau beradab. Ada pula psikologi khusus yakni psikologi praktis, maksudnya suatu wawasan yang bisa saja dapat diaplikasikan dengan sesuatu berdasarkan bidangnya. Singkatnya, hal praktis ini merupakan kajian mengenai bagaimana dapat mempraktikkan psikologi untuk aktivitas sehari-hari sesuai dengan konteks saat itu. Penguraian psikologi praktis yang termasuk kedalam ruang lingkup ilmu psikologi ini diantaranya yaitu: Psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi Pendidikan, psikologi kepribadian dan tipologi, psikopatologi, psikologi kriminal dan psikologi industri.²

Beberapa dekade ini, para peneliti melaksanakan riset mengenai hubungan antara fenomena kejiwaan dengan kesehatan. Seperti yang sudah kita ketahui, menjaga kesehatan fisik sangatlah penting begitu pula memelihara kesehatan psikis. Bahkan tercatat dalam The American College of Family Physicians terdapat sekitar 90% penyakit yang disebabkan faktor psikis. Ini angka yang banyak dan membutuhkan atensi yang serius.³ Faktor psikis ini tidak lain melibatkan indikasi

¹ Alim Sofiyan, *Interpretasi Ayat-ayat Psikologi dalam surah Yusuf*, Jurnal Al-Dzikra Vol. 11, No. 2, Desember Tahun 2017, hlm. 157

² Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makasar: Aksara Timur, 2018), hlm. 24-26

³ Adi W. Gunawan, *The miracle of Mind Body Medicine* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), VIII, hlm. 48

kejiwaan manusia yang berkenaan dengan pikiran (*kognisi*), kehendak (*conasi*), dan perasaan (*emosi*).⁴

Mengenai emosi atau perasaan, Daniel Goleman, mengatakan bahwa terdapat delapan emosi yang ada pada diri seorang manusia yakni, emosi kesedihan, rasa takut, emosi amarah, kenikmatan, rasa cinta, malu, kaget, gusar, benci. Lalu delapan emosi ini di kategorikan kedalam emosi inti atau emosi dasar yakni, emosi takut, marah, sedih dan bahagia.⁵

Dalam Alquran, ekspresi mengenai emosi seseorang diilustrasikan langsung bersamaan dengan suatu peristiwa atau kisah serta ia memiliki suatu kesan yang tercantum dalam ayat-ayat tersebut juga terdapat suatu perbedaan yang signifikan antara emosi positif dan emosi yang negatif.⁶ Ilustrasi ini dijelaskan secara eksplisit maupun implisit dan sudah sepatutnya peristiwa tersebut patut untuk diambil pelajaran bagi kehidupan saat ini ataupun masa depan.

Alquran mengilustrasikan emosi sedih dalam rangkaian ayatnya dengan term *al-Huzn/al-Hazn*, *al-Asā* dan *al-Asifū* dan *ḥasrah*. Dari term-term tersebut, term yang sangat kerap muncul adalah *al-Huzn/al-Hazn* dengan konteks makna larangan atau di *nafi'* -kan. Perihal yang demikian itu menggambarkan kalau kesedihan itu merupakan objek yang harus di jauhi sebagaimana senantiasa diterangkan dalam firman-Nya.⁷ Namun hal ini tidak seluruh ayat *ḥazn* di dalam

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 15, hlm.7

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 411

⁶ Alim Sofiyan, *Interpretasi Ayat-ayat Psikologi dalam surat Yusuf*, Al-Dzikra, Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Volume 11, No. 2, Desember Tahun 2017, hlm. 157

⁷ Siti Amanah, Skripsi "*Kesedihan dalam Perspektif al-Qur'an (Telaah atas sebab dan Solusi Kesedihan dalam Ayat-ayat al-Hazan)*", UIN Sunan Kali Jaga, 2016, hlm.1

Alquran menggunakan *lā nahī* dan *lā nafī*. Seperti halnya kata *ḥazn* pada peristiwa yang menimpa Nabi Ya'qūb dalam surah Yūsuf. Akibat kecemburuan putra-putra Nabi Ya'qūb karena beliau lebih mencintai Yūsuf dan Bunyamin dibandingkan putra-putranya yang lain. Sehingga timbullah kebencian pada benak putra-putranya kepada Nabi Yūsuf yang mengakibatkan dibuangnya Nabi Yūsuf kedalam sumur yang sudah terbengkalai.

Emosi sedih merupakan lawan dari emosi bahagia yang bisa dirasakan oleh seseorang yang merasa berat ketika kehilangan seseorang yang telah akrab dengannya, atau dengan sesuatu yang memiliki nilai tinggi dan berharga, atau ketika seseorang itu tertimpa musibah dan jika orang tua bersedih mengetahui anaknya tertimpa malapetaka. Seperti yang terjadi kepada Ibu Musa yang bersedih ketika putranya dimasukan kedalam kotak dan jauh darinya kemudian di layarkan diatas sungai dan hanyut dibawa arus.⁸

Kesedihan yang mendalam juga menimpa Nabi Ya'qub terhadap anaknya. Ia berada dalam tangisan yang berlarut-larut dan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan Nabi Ya'qūb. Ia mengalami kebutaan pada matanya. hal tersebut diabadikan dalam firman Allah sebagai berikut.

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا سَفَى عَلَى يُونُسَفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنُهُ مِنَ الْحُزَنِ فَهُوَ كَظِيمٌ

Artinya: “Dia (Ya'qūb) berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, “Alangkah kasihan Yusuf,” dan kedua matanya menjadi putih karena sedih. Dia adalah orang yang sungguh-sungguh menahan (amarah dan kepedihan).” (QS. Yusuf/12:84)

⁸ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Kejiwaan*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 104

Bahwa pada kalimat *وَإِيضَتْنِي* “kedua matanya menjadi putih” maknanya, mata itu terkena cairan putih (katarak). Cairan putih ini menghalangi masuknya cahaya matahari kedalam kornea mata dan kondisi ini bisa terjadi secara parsial atau total tergantung kadar kegelapannya. Ilmu pengetahuan modern membuktikan bahwa kesedihan atau kegembiraan yang berlebihan dapat meningkatkan sekresi hormon adrenalin yang menyebabkan gula darah naik.⁹

Dalam pandangan medis, ini disebut dengan gangguan psikosomatis, yakni suatu gangguan yang timbul akibat konflik-konflik psikologis yang tidak disadari dari organ tubuh melalui sistem saraf otonom, hingga timbulnya penyakit pada diri individu.¹⁰

Selanjutnya ayat ke 96 yang berbunyi:

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْفَهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Ketika telah tiba pembawa kabar gembira itu, diusapkannya (baju itu) ke wajahnya (Ya’qūb), lalu dia dapat melihat kembali. Dia (Ya’qūb) berkata, “Bukankah telah aku katakan kepadamu bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui?” (QS. Yūsuf/12:96)

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah memulihkan penglihatannya setelah ia mengusapkan baju putranya di wajahnya. Padahal baju tersebut tidak mengandung sesuatu apapun selain keringat Nabi Yūsuf. Salah seorang ilmuwan Mesir melakukan eksperimen pada hewan dan manusia dengan mengangkat lensa

⁹ Dr. Nadiah Thayyarah, *Buku pintar SAINS DALAM AL-QUR’AN Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, (Jakarta: Zaman, 2014), hlm. 133

¹⁰ Naomi Vembriati dkk, *Bahan Ajar Psikologi Kesehatan*, Universitas Udayana 2016, hlm. 13

mata melalui pembedahan. Kemudian lensa mata tersebut di rendam dengan keringat. Setelah itu terjadi perubahan secara bertahap pada lensa tersebut dan hampir 90 persen penyembuhan katarak berhasil dilakukan dengan keringat.¹¹ Selain atas kehendak Allah, secara psikis Nabi Ya'qūb juga mengalami relaksasi pada jiwa maupun fisik disaat setelah kabar gembira datang kepadanya dan tercapailah ketenangan batin dalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian terkait sembuhnya Nabi Ya'qūb sebagaimana penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya secara mendalam mengenai gangguan psikosomatis yang membuat Nabi Ya'qūb mengalami kebutaan serta kesembuhan Nabi Ya'qūb dari kebutaannya melalui wasilah unsur keringat yang terdapat pada baju Nabi Yūsuf selain faktor wahyu dan kehendak Allah SWT. Atas dasar ini penulis akan membahas tentang “ **KISAH NABI YA'QŪB PERSPEKTIF PSIKOSOMATIS**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kajian psikosomatis terhadap gangguan penglihatan Nabi Ya'qūb?
2. Bagaimana analisis psikosomatis terhadap penyembuhan kebutaan Nabi Ya'qūb a.s dalam QS. Yūsuf ayat 84 dan 96?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kajian psikosomatis terhadap gangguan penglihatan Nabi Ya'qūb.
2. Menjelaskan analisis psikosomatis terhadap penyembuhan kebutaan Nabi Ya'qūb a.s dalam QS. Yūsuf ayat 84 dan 96.

¹¹ Ibid, hlm. 134

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap kedepannya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, akademis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Menambah literatur ilmiah yang dapat dikaji untuk diteliti lebih lanjut guna menghasilkan keilmuan yang baru agar menambah khazanah keilmuan antara sains dan Alquran.

2. Manfaat akademis

Menambah wawasan bagi para akademis khususnya mahasiswa dalam memahami mengenai psikosomatis, keilmiahan Alquran serta menambah khazanah penelitian multidisipliner

3. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka sudut pandang umat islam dalam memaknai kajian tafsir quran sehingga tidak serta-merta menerima atau menolaknya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Siti Nuronisa mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Hadis Tentang Psikosomatis (Studi Ma’ani al-Hadis Riwayat Sunan Ibn Majah Nomor Indeks 3984 Perspektif Psikologi)”. Penelitian ini membahas kualitas hadis psikomatis dan menjelaskan betapa pentingnya memelihara hati agar tetap dalam keadaan positif karena hati di ibaratkan sebagai seorang raja dalam memimpin anggota tubuh yang lain. Jelas berbeda dengan penelitian yang

sedang penulis teliti, yakni menjelaskan penyebab dan bentuk penyembuhan atas kebutaan yang terjadi kepada Nabi Ya'qūb a.s dengan tinjauan psikosomatis dan saintisnya berfokus pada kajian QS. Yūsuf ayat 84 dan 96.

2. Skripsi Neni Nuryati mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Metode Psikoterapi al-Qur'an sebagai Pencegahan Penyakit Psikosomatis”. Penelitian ini menjelaskan pencegahan penyakit psikosomatis menggunakan metode terapi dalam al-Qur'an tepatnya dengan enam metode dari Muhammad Najati. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti lebih mengkaji penyakit psikosomatis yang dialami Nabi Ya'qūb dan penyembuhannya melalui kajian saintis terhadap unsur keringat yang terdapat pada pakaian Nabi Yūsuf.
3. Alim Sofiyah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan Judul Artikelnya “Interpretasi Ayat-Ayat Psikologi dalam Surat Yūsuf”. Karya ilmiah ini menjelaskan interpretasinya mengenai ayat-ayat pada surah Yūsuf yang mengisyaratkan berbagai macam emosi yang diekspresikan keluarga Nabi Yūsuf serta bagaimana keluarga Nabi Yūsuf dalam mengajarkan suatu kebaikan akan dibalas dengan kebaikan karena Nabi Yūsuf dan Nabi Ya'qūb mampu mengendalikan emosinya. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yakni akan menjelaskan kajian psikosomatis yang terjadi pada Nabi Ya'qūb dalam dua ayat surah Yūsuf yakni 84 dan 96. Begitu pula akan dikaji bagaimana bentuk penyembuhan terhadap kebutaan Nabi Ya'qūb dipandang dari segi saintis.
4. Jurnal Ahmad Zain Sarnoto dengan judul “Psikosomatis dan Pendekatan Psikologi Berbasis al-Qur'an”. Menjelaskan gangguan psikosomatis terjadi

akibat psikis/psikisosial yang mengakibatkan gangguan terhadap fisik kepada seluruh sistem tubuh manusia. Disini penulis sama-sama menjelaskan gangguan psikosomatis, namun perbedaannya dengan peneliti tersebut yaitu penulis mengkaji lebih fokus pada kondisi yang dialami Nabi Ya'qūb pada surah Yūsuf serta penyembuhan dari pada apa yang dialaminya.

5. Buku Dr. Nadiah Thayyarah dengan judul “Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an; mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah”. Salah satu pembahasan dalam buku ini menjelaskan peristiwa yang mengakibatkan Nabi Ya'qūb mengalami kebutaan dan penjelasan mengenai kesembuhannya. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas kajian psikosomatis yang dialami Nabi Ya'qūb serta membahas secara mendalam mengenai penyembuhan kebutaan dan unsur sains yang terdapat pada keringat Nabi Yūsuf yang menempel pada bajunya sesuai dengan perkembangan dunia medis saat ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penulisan kepustakaan (*library research*). Metode ini merupakan kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka melalui kegiatan membaca, mencatat dan mengkaji buku-buku, serta hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian seperti dengan menelaah

jurnal, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹²

Dalam bukunya Abdul Mustaqim berjudul “Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir”, mengenai konteks dalam metode penafsiran yang terbagi kedalam empat macam metode. Penulis menggunakan metode pendekatan tafsir tematik (*maudlū’i*) yakni upaya untuk menafsirkan alquran dengan mengambil tema tertentu, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, selanjutnya dijelaskan satu-persatu dari semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan alquran terhadap Psikosomatis dan penyembuhan penglihatan Nabi Ya’qūb .¹³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber pada alquran, terutama ayat-ayat yang berkaitan dengan psikosomatis dalam Al-Qur’an terutama yang terdapat pada QS. Yūsuf serta penafsiran dari beberapa kitab tafsir; Buku Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan dan Perkembangannya karya Siswanto, S.Psi., M.Si.;

b. Data Sekunder

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

¹³ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta), hlm. 19

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal, skripsi dan thesis yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Sukandarrumidi dalam bukunya “Metode Penelitian” memaparkan keterangan dari Irawan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁴ Atas dasar teknik ini, penulis akan menghimpun dan mengumpulkan data-data literatur mengenai kajian psikosomatis dalam Alquran atau yang berhubungan dengan penafsiran surah Yūsuf ayat 84 dan 96 serta kisah Nabi Ya’qūb dalam alquran sebagai data penulis dalam mencari hasil dari penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian.¹⁵ Dalam memecahkan suatu masalah yang aktual, metode deskriptif membicarakan beberapa kemungkinannya yakni dengan cara mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, menganalisa dan menginterpretasinya.¹⁶ Selain itu, peneliti juga menggunakan metode tematik dalam penelitian ini. Karena mengikuti sebuah pendapat yang di katakan dalam

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 89

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

bukunya Prof. Quraish Shihab yang berjudul “Wawasan al-Qur’an” bahwa metode tematik ini selain mengkaji suatu tema dalam ayat-ayat yang terdapat dalam keseluruhan Alquran juga menyajikan kotak yang berisi pesan-pesan Alquran yang ada pada ayat-ayat yang terkumpul dalam satu surat.¹⁷

G. Kerangka Teori

Gangguan psikosomatis merupakan faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi kondisi medis seseorang, yakni meliputi gangguan pada fisiknya. Faktor psikologis tersebut berupa gangguan mental, gejala psikologis, sifat kepribadian atau gaya mengatasi suatu konflik dan perilaku kesehatan yang maladaptif.¹⁸

Mata merupakan indra penglihatan dimana proses penglihatan dimulai dari masuknya cahaya ke kornea sampai dengan pembentukan bayangan di retina, dimana energi cahaya akan diproses menjadi sinyal elektrokimia yang akan dilanjutkan dan diproses di otak. Adapun klasifikasi pada gangguan penglihatan menurut WHO terdapat tiga jenis berdasarkan tajam penglihatan, yaitu gangguan penglihatan ringan, sedang dan berat. Gangguan penglihatan yang berat hingga menyebabkan kebutaan ini diakibatkan oleh penyakit katarak atau kekeruhan lensa mata. Kebutuhan ini dapat disembuhkan melalui operasi.¹⁹

¹⁷ Qurash Shihab, *Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. xiii

¹⁸ Ira Aini Dania, Habibah Hanum Nasution, *Faktor Psikologia yang Berpengaruh terhadap Kondisi Fisik*, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Ibnu Sina, Volume. 25, No. 4 Oktober-Desember 2017, hlm. 35

¹⁹ Fetty Ismandari, *Situasi Gangguan Penglihatan*, InfoDATIN (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI), Jakarta Selatan, hlm. 1&6

Dalam alquran surah Yūsuf telah memberikan gambaran bahwa dalam kisah Nabi Yūsuf a.s, Nabi Ya'qūb mengalami emosi kesedihan yang sangat mendalam dan berkepanjangan atas hilangnya putra kesayangan, yaitu Nabi Yūsuf yang berakibat kepada fisik beliau kemudian atas kehendak Allah, Nabi Yaqub sembuh kembali dengan hanya mengusapkan baju yang dibawa saudaranya Nabi Yūsuf a.s.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui keilmiahan pada ayat kisah yang dialami Nabi Ya'qūb a.s. dengan melakukan beberapa langkah dalam mengolah data, yaitu: langkah pertama, penulis menentukan ayat-ayat yang akan dikaji sebagai objek formal. Kemudian, penulis mencari penafsiran tentang QS. Yūsuf ayat 84 dan 96. Langkah selanjutnya, menjelaskan tentang psikosomatis dan gangguan penglihatan yang terjadi pada manusia dengan menginventaris data dan menyeleksi data yang baik data yang didapat dari buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Lalu penulis menganalisis pemahaman psikosomatis pada gangguan Penglihatan, dan yang terakhir, penulis mendeskripsikan dan mengintegrasikan penafsiran QS. Yūsuf ayat 84 dan 96 dengan ilmu saintis melalui psikologi medis untuk mengetahui isyarat ilmiah yang terkandung dalam kisah Nabi Ya'qūb .

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab pembahasan. Bab 1 berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan yang terakhir meliputi sistematika pembahasan.

Pada bagian bab 2 berisikan pembahasan mengenai gambaran umum surah Yūsuf yang meliputi pengenalan surah Yūsuf, dilanjut dengan penafsiran surah Yūsuf ayat 84 dan 96 kemudian kisah Nabi Ya'qūb.

Pada bagian bab 3 berisikan tentang tinjauan umum psikosomatis yang meliputi; definisi psikosomatis, sejarah munculnya psikosomatis, teori psikosomatis dan contoh kasus psikosomatis. Kemudian mengenai gangguan penglihatan meliputi; macam-macam gangguan penglihatan, penyebab gangguan penglihatan, usia pasien pengidap gangguan penglihatan dan metode penyembuhan pada gangguan penglihatan.

Pada bagian bab 4 yakni inti dari penelitian. Bab ini yang berisikan analisis psikosomatis dan sains terhadap gangguan penglihatan Nabi Ya'qūb meliputi pembahasan mengenai kajian psikosomatis terhadap gangguan penglihatan Nabi Ya'qūb kemudian analisis psikosomatis terhadap penyembuhan penglihatan Nabi Ya'qūb dalam QS. Yūsuf ayat 84 dan 96.

Pada bab terakhir yakni bab 5, ini berisikan penutup. Dimana didalamnya terdapat pembahasan meliputi kesimpulan dari penelitian penulis serta saran dari penulis terhadap pembaca dan peneliti selanjutnya.